

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumatra Selatan adalah salah satu provinsi yang berada di bagian Selatan pulau Sumatra. Dengan Palembang sebagai ibu kotanya. Provinsi ini kaya akan berbagai bentuk seni dan budaya, termasuk seni tari, rupa, musik, drama, kerajinan tangan, dan sastra lisan. Seiring perkembangan waktu, budaya terus berkembang dimasyarakat (Anggraini & Eka Putra, 2024). Setiap daerah memiliki tradisi Masyarakat yang menjadikan seni sebagai bentuk hiburan, acara adat, ritual, dan penyambutan tamu, sehingga seni itu sendiri dapat dikenal oleh masyarakat luas.

Lubuklinggau merupakan kota di Sumatra Selatan, Indonesia. Terletak di bagian barat provinsi, kota ini memiliki berbagai jenis kesenian mulai dari kesenian tradisional maupun modern (Dewi, 2025). Kesenian tradisional ialah bentuk seni yang berkembang dan diwariskan secara turun-temurun dalam suatu Masyarakat, Seni ini biasanya mencerminkan nilai-nilai budaya, adat istiadat, dan kepercayaan lokal. Sedangkan kesenian modern bentuk seni yang berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, teknologi dan pemikiran kreatif baru, Seni ini tidak selalu terkait pada nilai-nilai tradisional, dan lebih bebas dalam berekspresi.

Tari adalah salah satu bentuk seni yang bersifat universal, yang berarti dapat dipraktikkan dan dimiliki oleh semua orang diseluruh dunia. Tari juga dikenal sebagai seni yang paling kuno. Bisa juga dikatakan bahwa tari mungkin lebih tua dari pada seni itu sendiri. Tari berfungsi sebagai sarana komunikasi yang memanfaatkan gerak ruang dan waktu untuk menyampaikan pesan kepada para penonton. Tari juga Tari adalah gerak-gerak ekspresif yang dapat dinikmati dengan rasa. (Silvia, 2017). Tari terbagi tiga jenis yaitu, tari tradisional, tari kreasi, tari kontemporer. Tari tradisional ialah tarian yang telah menjadi bagian dari warisan budaya suatu Masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun. Sedangkan tari kreasi tarian baru yang

diciptakan oleh seniman dengan mengembnagakan unsur tari tradisional atau menciptakan gerakan baru secara kreatif. Dan tari kontemporer ialah tari yang bersifat eskperimental dan bebas.

Kesenian dapat dipahami sebagai sebuah karya nyata yang memiliki elemen estetika dan dihasilkan oleh senimannya untuk ditampilkan kepada para pencinta seni. Sementara itu menurut Sumardjo (2000) Seni adalah ekspresi perasaan yang disampaikan melalui media yang bisa dilihat, didengar, atau merasakan keduanya. Dengan kata lain, seni merupakan cerminan jiwa seniman (orang yang berkecimpung di dunia seni) yang melibatkan persaan dan intuisi, serta pikiran dan ide-idenya(Anggraini & Eka Putra, 2024).

Struktur adalah sebuah komposisi yang terbentuk dari elemen-elemen yang saling berinteraksi dalam kesatuan. Analisis terhadap bentuk gerak sangat dipengaruhi oleh kajian struktur bahasa, sehingga pemahaman mengenai seni tari dianggap sebagai teks yang dapat diinterpretasikan dan didefenisikan sebagai rangkaian hubungan gerak dalam satu kesatuan dari bentuk tari. Secara umum, yang sering dilakukan adalah tarian terdiri dari pola-pola gerakan atau veriasi gerak yang hanya dijelaskan atau dicatat dengan kata-kata (Ulfa et al., 2018).

Sanggar Seni Serundingan adalah salah satu sanggar di Kabupaten Musi Rawas Utara (Muratara) sanggar ini dibentuk pada tanggal 23 Oktober 2014 bertepatan dengan ulang tahun pertama Muratara. Pada awalnya A Bastari Ibrahim, SH., merupakan Pembina awal sanggar Seni Serundingan yang berlokasi dirumahnya dan dikelola oleh anaknya ibu Nurul Azmi, SH. Tidak berselang lama sanggar seni ini kemudian diahlikan kepada anak nya Nurul Azmi, SH. Selaku pemilik/Pembina sanggar Seni Serundingan hingga sekarang. Dengan waktu yang terus berjalan terbentuklah Sanggar Seni Serundingan yang berlokasi di Kota Lubuklinggau, yang awalnya dari ketertarikan ibu Nurul Azmi, SH. Nurul Azmi, SH selaku pemilik sanggar dalam berkesenian terutama suaminya adalah seorang pemilik dan pembukti music. Studio musik

bersebelahan dengan sanggar Seni Serundingan serta kegemaran pemilik sanggar dalam membuat mengkreasikan berbagai macam pernak pernik. Dari itu sanggar Seni Serundingan kemudian berpindah lokasi di Kota Lubuklinggau yang dikelolai oleh ibu Nurul bertepatan dikediaman rumah sendiri. Sangat sulit dijakau keberdaan sanggar seni serundingan Ketika berada dikabupaten Muratara, karena jarak sanggar dengan pusat Masyarakat sangat jauh pada saat ini mini sekali organisasi kesenian. Maka terbentuklah sanggar Seni Serundingan yang berlokasi dikota Lubuklinggau yang dimana lebih mudah dijakau dari berbagai daerah (Dewi, 2025)

Kata Serundingan berasal dari selogan kabupaten Musi Rawas Utara (muratara) yakni berselang Serundinga. Namun hanya diambil dengan kata Serundingan, arti kata serundingan berarti pengulangan dalam sebuah pembicaraan, yang besar diperkecil dan yang kecil dihilangkan demi mencapai kesepakatan. Serundingan terjadi saat terdapat masalah yang perlu diselesaikan melalui diskusi dan musyawarah, mengurangi masalah yang besar, serta menyelesaikan masalah kecil Bersama-sama. Serundingan merupakan sanggar seni yang bergerak dalam bidang seni tari, seni musik.

Tari Legenda Tanduk Kerbau adalah tarian tradisional yang berasal dari Dase Muara Tiku Kabupaten Musi Rawas Utara, Sumatra Selatan. Tarian ini terinspirasi dari cerita rakyat setempat tentang kecerdikan dan keberanian masyarakat dalam menghadapi musuh. Menurut legenda, pada masa lampau, desa Muara tiku yang sering mendapatkan serangan dari musuh yang ingin menguasai wilayah tersebut. Menghadapi situasi ini, masyarakat yang tidak memiliki senjata lengkap mencari cara untuk bertahan. Mereka menggunakan strategi dengan mengikat obor ditanduk kerbau dan melepaskannya kearah musuh pada malam hari. Dari kejauhan, cahayah obor yang bergerak menyerupai pasukan besar yang siap menyerang. Musuh yang ketakutan akhirnya mundur, sehingga desa berhasil diselamatkan.

Tari Legenda Tanduk Kerbau diciptakan sebagai bentuk penghormatan terhadap kisah ini. Tarian Ini menggambarkan perjuangan, kecerdasan, serta kekompakan Masyarakat Muara Tiku dalam mempertahankan wilayah mereka. Gerakan dalam tarian ini mencerminkan dinamika perlawanan, strategi perang, serta nilai-nilai kebersamaan yang diwariskan dari generasi ke generasi. Tarian ini biasanya ditampilkan dalam berbagai acara adat, festival budaya, serta perayaan di daerah kabupaten Musi Rawas Utara. Selain sebagai hiburan, tari Legenda Tanduk Kerbau juga berfungsi sebagai media edukasi bagi generasi muda untuk mengenal Sejarah dan nilai-nilai budaya lokal. Tarian ini menjadi salah satu warisan budaya yang penting bagi Masyarakat Muara tiku, serta memperkuat identitas daerah dalam seni pertunjukan tradisional (Nurul Azmi, Seni Serundingan 27 desember 2024).

Saya memilih *Tari Legenda Tanduk Kerbau* sebagai objek dalam skripsi ini karena tari tersebut merupakan salah satu karya seni yang mengangkat cerita rakyat lokal yang berasal dari daerah saya, yaitu Lubuklinggau. Tari ini tidak hanya memiliki nilai estetis dalam bentuk gerak dan musik, tetapi juga mengandung nilai-nilai budaya, sejarah, dan kearifan lokal yang penting untuk dilestarikan.

Selain itu, *Tari Legenda Tanduk Kerbau* masih jarang dikaji secara akademis, khususnya dari segi strukturnya. Hal ini mendorong saya untuk meneliti lebih jauh mengenai bentuk dan susunan penyajian tari tersebut agar dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam sekaligus mendokumentasikan karya tersebut secara ilmiah. Dengan begitu, saya berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu tari dan pelestarian budaya daerah.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik melakukan penelitian mengenai struktur *Tari Legenda Tanduk Kerbau*. Dengan memahami komposisi gerakan tari, urutan rangkaian gerak tari itu akan menjadi jelas, sehingga tidak terjadi kebingungan antara gerak pembuka, gerak inti, dan gerak penutup. Struktur gerakan yang lengkap serta emosi yang

tersampaikan kepada penonton akan membuat tarian tersebut memiliki makna yang lebih dalam. Penulis melakukan penelitian dengan judul “**Struktur Legenda Tanduk Kerbau Di Sanggar Seni Serundingan Kota Lubuk Linggau.**

1.2 Fokus dan sub fokus penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan Konteks yang ada, maka fokus dalam penelitian yaitu Struktur *Tari Legenda Tanduk Kerbau* di Sanggar Seni Serundingan kota Lubuklinggau.

1.2.2 Subfokus Penelitian

Subfokus pada penelitian ini adalah struktur gerak *Tari Legenda Tanduk Kerbau*, yang meliputi Morfologi (Ragam Gerak, Deskripsi Gerak) dan struktur (gerak awal, gerak tengah, dan gerak akhir) menurut Ben Suharto.

1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Struktur *Tari Legenda Tanduk Kerbau* Di Sanggar Seni Serundingan Kota Lubuklinggau?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk memahami dan mendeskripsikan Struktur Gerak *Tari Lengenda Tanduk Kerbau* di Sanggar Seni Serundingan.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam Penelitian ini penulisan berharapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini di bidang seni tari adalah memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur keilmuan, khususnya dalam kajian tari. Penelitian ini dapat menjadi referensi serta acuan bagi kajian selanjutnya yang berkaitan dengan seni pertunjukan, terutama dalam memahami Struktur *Tari Legenda Tanduk Kerbau*. Selain itu, hasil penelitian

ini diharapkan dapat memperluas wawasan pembaca mengenai aspek estetika, filosofi, dan teknik penyusunan tarif, sehingga semakin baik

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti sangat bermanfaat sebagai pengalaman dalam memahami lebih lanjut tentang struktur *Tari Legenda Tanduk Kerbau*. Serta hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat lebih untuk memahi tentang struktur tari legenda tanduk kerbau.

b. Bagi Masyarakat Di desa Muara Tiku, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjaga, mempertahankan, dan tetap melestarikan *Tari Legenda Tanduk Kerbau*.

c. Bagi sanggar Seni Serundingan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah beberapa koleksi dokumentasi atau referensi yang berjeni data tulisan.